

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian berperan penting dalam perekonomian nasional melalui pembentukan produk domestik regional bruto (PDRB), penyediaan pangan, bahan baku industri, perolehan devisa, pengetasan kemiskinan, menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Sektor pertanian memiliki efek pengganda kedepan yang besar mengenai keterkaitan input-output antara industri, investasi dan konsumsi. Hal ini terjadi karena keunggulan komparatif sebagian wilayah Indonesia adalah sektor pertanian

Strategi yang biasa ditempuh guna mengembangkan perekonomian daerah yaitu dapat dengan cara pengembangan agribisnis berwawasan kerakyatan. Secara konseptual agribisnis dapat dikatakan melakukan semua kegiatan, mulai dari pengadaan saluran produksi hingga pemasaran produk yang dihasilkan oleh usahatani yang saling terkait. Peran agribisnis dalam meningkatkan pendapatan petani sangat besar, karena dalam sistem agribisnis diutamakan keterpanduan subsistem yakni subsistem pengadaan dan penyaluran barang .

Kentang (*Solanum tuberosum L.*) merupakan salah satu jenis sayuran subtropis yang terkenal di Indonesia. Daya tarik sayuran ini terletak pada umbi kentang yang kaya karbohidrat dan bernilai gizi tinggi. Di Indonesia kentang sudah dijadikan bahan pangan alternatif atau bahan karbohidrat substitusi, terutama dalam pemenuhan kebutuhan gizi dan pangan masyarakat Indonesia di samping beras (Gunarto, 2003). Kapasitas produksi yang terdapat di Wonosobo sangat besar. Hal ini menjadi potensi kuat dalam meningkatkan ekonomi masyarakat setempat

Kentang merupakan komoditi pertanian unggulan Kabupaten Wonosobo yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan terus di upayakan pengembangannya, kentang segar yang dihasilkan petani dapat disimpan dalam waktu yang relatif lama. Namun ketahanan kentang juga bergantung pada cara penyimpanan. Bila penyimpanan kentang tidak tepat kemungkinan kentang menjadi busuk lebih cepat . Terdapat tiga great kentang di Kabupaten Wonosobo. Grade pertama tipe A, kedua tipe B dan ketiga tipe C.

Tabel 1.1 Produksi Sayuran di Kabupaten Wonosobo 2018-2020

Nama Komoditas	Produksi (Ton)
Sayuran Bawang Putih	35,061
Sayuran Bawang Merah	464
Sayuran Daun Bawang	360,826
Sayuran Kentang	542,549
Sayuran Kubis	593,744
Sayuran Peksai	101,911
Sayuran Tomat	89,094
Sayuran Buncis	78,882
Sayuran Cabai Besar	127,294
Sayuran Cabai Rawit	59,874
Sayuran Jengkol	2,776
Sayuran Kacang Panjang	5,645
Sayuran Kacang Merah	18,373
Sayuran Kembang Kol	20,742
Sayuran Wortel	76,345
Sayuran Ketimun	6,391

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2018

Saluran distribusi pemasaran pertanian melakukan kegiatan dari produsen sampai ke konsumen. Alur komoditas pertanian dari produsen sampai ke konsumen disebut saluran pemasaran. Setiap jenis komoditas pertanian memiliki saluran pemasaran yang berlain dengan yang lain, bahkan komoditas yang sama memiliki saluran pemasaran dari yang sederhana sampai dengan saluran yang kompleks (Kai et al., 2016).

Saluran distribusi yang terlalu panjang menyebabkan makin banyak mata rantai yang terlibat. Hal ini berarti kemungkinan penyebaran produk secara luas, tetapi menimbulkan biaya yang lebih besar sehingga harga produk menjadi mahal ketika sampai ke konsumen, dengan kata lain keuntungan produsen kecil. Sebaliknya, saluran distribusi yang terlalu pendek kurang efektif untuk penyebarluasan produk, tetapi karena mata rantai pemasaran lebih pendek maka biaya produksi dapat ditekan sehingga harga produk ketika sampai ke konsumen lebih rendah.

Produsen adalah pihak yang melakukan kegiatan produksi yang bertujuan untuk menghasilkan nilai jual dan guna dari suatu barang atau jasa dalam

rangka memenuhi kebutuhan masyarakat. Produsen tidak akan memperoleh barang atau *value* bila produk tidak terdistribusikan. Dalam hal ini distribusi adalah hal yang sangat penting untuk produk sampai ke konsumen.

Wonosobo merupakan salah satu daerah penghasil produksi kentang di Jawa Tengah. Sentra produksi kentang berada dikawasan dataran tinggi Dieng. Kondisi dataran tinggi Dieng termasuk syarat dalam pertumbuhan kentang menyebabkan masyarakat setempat membudidayakan kentang. Kentang dapat tumbuh subur di dataran tinggi, seperti pegunungan dengan ketinggian 500-3000 Mdpl. Daerah yang lebih ideal pada ketinggian kisaran 1000-1300 Mdpl. Suhu yang ideal pada malam 15-18 derajat, sedangkan siang hari 24-30 derajat (Nugraheni, 2020). Perbedaan lokasi tanam komoditas kentang menyebabkan waktu pertumbuhan kentang berbeda. Perbedaan hasil produksi antara daerah satu dengan yang lain. Hal itu, dapat mempengaruhi pola distribusi yang ada di Kabupaten Wonosobo.

Table 1.2 Luas panen dan produksi kentang di Kabupaten Wonosobo

Kecamatan sektoral	Luas panen (Ha)		Produksi (Ton)	
	2019		2019	
Wadaslintang	0		0	
Kepil	9		661	
Sepuran	5		0	
Kalibawang	0		0	
Kaliwiro	0		0	
Leksono	0		0	
Sukoharjo	0		0	
Selomerto	0		0	
Kretek	0		0	
Wonosobo	0		0	
Watumalang	0		0	
Mojotengah	6		905	
Kalikajar	131		19.683	
Garung	464		74.240	
Kejajar	2908		447.060	

Sumber : Badan Pusat Statitik, 2019

Salah satu indikator keberhasilan pemasaran suatu produk adalah sistem pemasaran yang terjadi berlangsung secara efisien. Sistem pemasaran yang

efisien berarti mampu mengalirkan produk dengan biaya seminimal mungkin, tingkat harga dan keuntungan yang wajar dan adil serta penjualannya dapat dilakukan dengan tepat. Kendala yang dihadapi petani yaitu tinggi rendahnya pendapatan petani yang erat kaitannya dengan pola pemasaran yang terbentuk dan besarnya margin pemasaran, sehingga untuk meningkatkan pemasaran petani kentang dapat dicapai apabila pola pemasaran dan penyebab tingginya margin pemasaran diketahui. Besar kecilnya pendapatan yang diterima petani (*farmer's share*) akan membuktikan apakah sistem pemasaran yang selama ini berjalan dengan efisien.

B. Rumusan Masalah

Kabupaten Wonosobo merupakan daerah sentra usaha tani kentang :

1. Bagaimana pola distribusi pemasaran kentang di Kabupaten Wonosobo ?
2. Bagaimana tingkat efisiensi distribusi pemasaran terhadap usaha tani kentang di Kabupaten Wonosobo ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk mengetahui :

1. Pola distribusi kentang di Kabupaten Wonosobo.
2. Tingkat efisiensi pola distribusi terhadap usaha tani kentang di Kabupaten Wonosobo.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai syarat dalam menyelesaikan program sarjana dan sebagai menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis mengenai agribisnis kentang di Kabupaten Wonosobo.

2. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta menambah informasi mengenai agribisnis kentang di Kabupaten Wonosobo.

